

POTRET PEREMPUAN URBAN DALAM NOVEL *VIRAL* KARYA LAILI MUTTAMIMAH

Nurul Hidayati Arifa* Muhammad Ismail Nasution

Universitas Negeri Padang

*Email Korespondensi: nurularifa21@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the portrayal of urban women in the novel *Viral* by Laili Muttamimah, focusing on their worldview, socio-economic status, and lifestyle. The study employs a sociology of literature approach with a descriptive qualitative method. The data consist of relevant linguistic units in the novel, collected through reading, marking, and data inventory techniques, and analyzed through classification, interpretation, and conclusion drawing. The findings reveal that the portrayal of urban women is reflected in ten aspects of thought: viewing career as a form of contribution, valuing friendship, being education- and information-oriented, pursuing success, prioritizing personal fulfillment, constructing an image of intelligence and modernity, being financially and technologically literate, maintaining health awareness, and emphasizing safety and comfort. In terms of socio-economic status, differences are evident between the characters Ariel and Wendy. Urban lifestyle is characterized by self-image orientation, prestige, media influence, café culture, virtual life, stress management, and instant-oriented practices. These findings highlight the complexity of urban women's dynamics within the context of modernity.

Keywords: *Urban women; novels; lifestyle; sociology of literature*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan potret perempuan urban dalam novel *Viral* karya Laili Muttamimah, dengan fokus pada pandangan hidup, kedudukan sosial-ekonomi, dan gaya hidup. Pendekatan yang digunakan adalah sosiologi sastra dengan metode deskriptif kualitatif. Data berupa satuan lingual dalam novel yang relevan dengan fokus penelitian, dikumpulkan melalui teknik baca, tandai, dan inventarisasi, serta dianalisis melalui pengelompokan, interpretasi, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potret perempuan urban tercermin dalam sepuluh aspek pemikiran: menjadikan karier sebagai kontribusi, menempatkan persahabatan sebagai hal penting, berorientasi pada pendidikan dan informasi, mengejar kesuksesan, mengutamakan kepuasan pribadi, membangun citra cerdas dan modern, melek keuangan dan teknologi, peduli kesehatan, serta mengutamakan keamanan dan kenyamanan. Dari sisi sosial-ekonomi, terdapat perbedaan kelas antara tokoh Ariel dan Wendy. Gaya hidup urban ditandai oleh orientasi citra diri, prestise, pengaruh media, budaya kafe, kehidupan virtual, pengelolaan stres, dan kecenderungan instan. Temuan ini menegaskan kompleksitas dinamika perempuan urban dalam konteks modernitas.

Kata kunci: *Perempuan urban; novel; gaya hidup; sosiologi sastra*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan ekspresi kreatif pengarang yang merepresentasikan pikiran, perasaan, dan pengalaman hidup melalui bahasa imajinatif. Semi (1988) menegaskan bahwa sastra adalah karya seni yang menjadikan manusia beserta kehidupannya sebagai objek, dengan bahasa sebagai medium penyampaian. Dengan demikian, karya sastra

tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga memuat refleksi realitas sosial yang kompleks.

Salah satu bentuk karya sastra yang mampu merepresentasikan realitas tersebut adalah novel. Novel menghadirkan persoalan kehidupan secara luas dan mendalam, termasuk latar sosial budaya masyarakat (Erma, dkk., 2023). Dalam konteks modern, berkembangnya sastra populer menjadi fenomena penting. Sastra populer hadir sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat modern akan hiburan sekaligus pengetahuan, serta kerap memotret dinamika kehidupan kontemporer (Anggraini dan Hassanudin, 2020).

Seiring perkembangan zaman, novel populer semakin beragam, baik dari segi tema maupun genre. Nurgiyantoro (2007) menyebutkan bahwa novel populer adalah novel yang diminati luas pada masanya, terutama oleh kalangan remaja. Salah satu tema yang sering diangkat adalah kehidupan perempuan urban, yakni perempuan yang hidup di lingkungan perkotaan dengan kompleksitas modernitas, seperti tuntutan karier, relasi sosial, dan gaya hidup.

Dalam ranah sastra populer, genre chicklit menjadi salah satu bentuk yang relevan untuk menggambarkan kehidupan perempuan urban. Genre ini umumnya menampilkan tokoh perempuan muda, lajang, mandiri, serta menghadapi persoalan cinta, karier, dan identitas diri dalam konteks kehidupan modern (Adriyanti dan Fitri, 2026). Kemunculan chicklit di Indonesia sejak awal 2000-an menunjukkan adanya pergeseran representasi perempuan yang lebih terbuka, kritis, dan berani dalam mengekspresikan pengalaman hidupnya (Sekarningrum dan Dewi, 2022).

Potret perempuan urban pada masa kini menunjukkan dinamika yang kompleks. Di satu sisi, perempuan memiliki akses lebih luas terhadap pendidikan dan peluang karier yang memungkinkan kemandirian finansial sebagai simbol modernitas. Di sisi lain, mereka juga dihadapkan pada berbagai persoalan, baik yang berkaitan dengan kepribadian, percintaan, maupun karier. Kompleksitas ini kerap direpresentasikan dalam karya sastra sebagai cerminan realitas sosial.

Fenomena tersebut tampak dalam novel *Viral* karya Laili Muttamimah. Novel ini mengisahkan kehidupan seorang remaja perempuan bernama Ariel yang mengalami perubahan signifikan setelah terjun ke dunia modeling. Perubahan tersebut memengaruhi pola pikir, gaya hidup, serta relasi sosialnya, sehingga menghadirkan gambaran konkret tentang dinamika perempuan urban. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan potret perempuan urban dalam novel *Viral* karya Laili Muttamimah, yang mencakup aspek pandangan hidup, kedudukan sosial-ekonomi, dan gaya hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sastra yang menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan sosiologi sastra dipilih karena penelitian ini berupaya memahami representasi persoalan manusia dalam karya sastra yang berkaitan dengan konteks sosialnya. Sudiro Satoto (1992) menyatakan bahwa penelitian sastra diarahkan untuk mengkaji fenomena kemanusiaan dalam teks sastra sebagai refleksi realitas sosial. Adapun metode deskriptif kualitatif digunakan karena data penelitian berupa satuan bahasa, bukan angka, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2012), bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Viral* karya Laili Muttamimah. Data penelitian berupa kutipan teks yang mencakup kata, frasa, klausa, dan kalimat yang merepresentasikan potret perempuan urban, meliputi aspek pandangan hidup, kedudukan sosial-ekonomi, dan gaya hidup. Unit analisis ditetapkan pada tuturan naratif dan dialog tokoh yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap operasional. Pertama, pembacaan intensif dan berulang terhadap teks novel untuk memperoleh pemahaman menyeluruh. Kedua, penandaan (*coding awal*) terhadap bagian-bagian teks yang relevan dengan fokus penelitian. Ketiga, studi kepustakaan untuk memperkuat landasan teoretis dan konteks analisis. Keempat, inventarisasi data ke dalam tabel klasifikasi berdasarkan kategori analisis yang telah ditentukan.

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap dan sistematis. Pertama, reduksi data dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan. Kedua, pengelompokan data ke dalam kategori analisis sesuai rumusan masalah. Ketiga, analisis dan interpretasi data dengan menggunakan kerangka sosiologi sastra untuk mengungkap makna representasi perempuan urban dalam teks. Keempat, penarikan simpulan yang merangkum temuan penelitian secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potret Pemikiran atau Sifat Perempuan Urban

Menurut Lan (2015: 23), ada 10 pemikiran atau sifat perempuan urban yaitu: (1) percaya bahwa karier adalah cara untuk berkontribusi kepada keluarga, dan juga prioritas dalam memberikan produk dan juga untuk memberikan yang terbaik bagi keluarganya; (2) sahabat adalah bagian yang terpenting dalam hidupnya; (3) terpelajar dan selalu mencari informasi terbaru agar bisa merencanakan kehidupan dengan lebih baik; (4) berorientasi sukses dalam setiap aspek kehidupan, termasuk sukses membina keluarga yang harmonis dan membesarkan anak-anak; (5) berorientasi karier dan kepuasan pribadi, memiliki rasa penghormatan atas diri sendiri serta kebanggaan dengan menjadi perempuan dan ibu bekerja yang sukses dan modren; (6) ingin terlihat cerdas dan modren dalam berpenampilan dan membawakan diri; (7) melek keuangan (tidak melihat dirinya sebagai sosok yang pasif dalam mengambil keputusan, terutama di keluarga), secara berkala mendiskusikan keluarga dengan suami dan merencanakan keuangan dengan lebih baik untuk hidup lebih mapan; (8) melek teknologi agar selalu terhubung dengan keluarga, dan teman, mereka termotivasi untuk memiliki teknologi terkini; (9) peduli pada kesehatan; (10) ingin aman dan nyaman dengan menghargai relaksasi dan memanjakan diri.

Potret pemikiran atau sifat perempuan urban tokoh Ariel dalam novel *Viral* karya Laili Muttamimah yang ditemukan adalah tokoh Ariel mempercayai bahwa karier adalah cara untuk berkontribusi kepada keluarga seperti yang terkandung pada kutipan berikut.

Janganakan memikirkan penampilan, kepalaku sudah lebih penuh dengan pikiran berapa banyak uang yang harus kutabung agar tidak merepotkan orang tuaku (Muttamimah, 2024:15).

Pada data tersebut terlihat bahwa tokoh Ariel memiliki pemikiran tentang masa depannya dengan cara menabung uang untuk biaya kuliah. Tokoh Ariel berpikir ketika dia kuliah tidak ingin merepotkan orang tuanya karena ekonomi keluarga tokoh Ariel tergolong tidak mampu. Ibu Ariel hanya bekerja sebagai pedagang sarapan pagi semetara ayahnya tidak bekerja. Pemikiran tokoh Ariel tentang menabung uang dari hasil pekerjaannya dan tidak

ingin memikirkan penampilan memperlihatkan bahwa ia ingin berkontribusi kepada keluarga dengan cara meringankan beban orang tua.

Pemikiran atau sifat kedua perempuan urban yang ditemukan dalam novel adalah sahabat merupakan bagian yang terpenting dalam hidup tokoh Ariel seperti yang terkandung pada kutipan berikut.

Semua ini berkat lo juga, Wen. Makasih ya. Gue nggak tahu harus balas kebaikan lo pakai apa (Muttamimah, 2024: 161).

Pada data berikut terlihat bahwa tokoh Ariel menyadari bahwa sahabat berperan penting dalam hidup. Tokoh Wendy sebagai sahabat selalu membantu Ariel, salah satunya menjadikan Ariel model merek (*brand*) baju Ibu Wendy hingga membuat Ariel menjadi terkenal. Tokoh Ariel merasa bahwa pencapaian yang dia raih itu semua berkat sahabatnya.

Pemikiran atau sifat ketiga perempuan urban yang ditemukan dalam novel adalah terpelajar dan selalu mencari informasi terbaru agar bisa merencanakan kehidupan dengan lebih baik seperti yang terkandung pada kutipan berikut.

Kualitas kontenku juga sudah cukup berkembang setelah rajin mempelajari konten-konten influencer terkenal. Di sela-sela kegiatan belajar, aku aktif berselancar di Instagram untuk mengamati akun-akun mereka, cara mereka bergaya dan berbicara di depan kamera (Muttamimah, 2024: 127).

Pada data tersebut terlihat bahwa tokoh Ariel menunjukkan sikap aktif untuk mengembangkan kemampuan diri, khususnya pada dunia digital, yaitu Instagram. Ia memanfaatkan sebagai sarana belajar dengan mengamati influencer lain. Kegiatan yang dilakukan tokoh Ariel menunjukkan bahwa Ariel memiliki kesadaran untuk terus meningkatkan kualitas diri. Hal tersebut mencerminkan bahwa perempuan urban yang terpelajar dan selalu mencari informasi.

Pemikiran atau sifat keempat perempuan urban yang ditemukan dalam novel adalah berorientasi sukses dalam setiap aspek kehidupan seperti yang terkandung pada kutipan berikut.

Aku ingin menjadi seperti Verena dan influencer sukses lainnya, yang bisa membangun karier dan diakui. Aku mau punya lebih banyak konten bagus, lebih banyak followers, lebih banyak pekerjaan dengan bayaran mahal (Muttamimah, 2024: 196-197).

Pada data tersebut terlihat bahwa tokoh Ariel memiliki ambisi untuk mencapai kesuksesan, terutama dalam dunia influencer. Tokoh Ariel menjadikan Verena sebagai panutannya untuk menjadi sukses, keinginan untuk memiliki pengikut banyak, konten berkualitas, dan pekerjaan dengan bayaran yang lebih mahal. Hal tersebut mencerminkan bahwa karakter perempuan urban memiliki motivasi yang tinggi untuk sukses.

Pemikiran atau sifat kelima perempuan urban yang ditemukan dalam novel adalah berorientasi karier dan kepuasan pribadi dalam hidup tokoh Ariel seperti yang terkandung pada kutipan berikut.

Bra, kalau aku berhasil kolaborasi *endorsement* ini, peluangku mendapatkan tawaran kerja sama dengan bayaran lebih besar akan makin besar (Muttamimah, 2024: 120).

Pada data tersebut terlihat bahwa tokoh Ariel memiliki pemikiran untuk mengembangkan kariernya. Keberhasilan dalam suatu pekerjaan yang dia lakukan seperti *endorsement* bisa membuka peluang yang lebih besar untuk kariernya lebih baik. Hal tersebut mencerminkan bahwa perempuan urban berorientasi untuk kariernya.

Pemikiran atau sifat keaman perempuan urban yang ditemukan dalam novel adalah ingin terlihat cerdas dan modren dalam berpenampilan dan mambawakan diri dalam hidup tokoh Wendy seperti yang terkandung pada kutipan berikut.

Bisa dibilang, ini konsep yang cukup frontal, karena gue memadukan unsur maskulin dan feminin. Blazer ini sebenarnya untuk model laki-laki, yang biasa mereka pakai untuk acara-acara profesional, jadi memang kelihatan lebih formal (Muttamimah, 2024: 162).

Pada data tersebut terlihat bahwa tokoh Wendy memiliki kreativitas dalam mengekspresikan diri melalui fashion. Dengan memadukan unsur maskulin dan feminin sebagai bentuk inovasi dalam berpenampilan. Tokoh Wendy mencerminkan bahwa perempuan modren. Percaya diri, dan mampu menampilkan citra diri yang cerdas melalui penampilan.

Pemikiran atau sifat ketujuh perempuan urban yang ditemukan dalam novel adalah melek keuangan tidak melihat dirinya sebagai sosok yang pasif dalam hidup tokoh Ariel dalam mengambil keputusan seperti yang terkandung pada kutipan berikut.

Aku mendekati celengan itu. Didalamnya, terdapat uang tiga juta rupiah hasil kerjaku sebagai model Gyn the Label. Uang itu awalnya aku niatkan sebagai tabungan persiapan kuliah (Muttamimah, 2024: 92).

Pada data tersebut terlihat bahwa tokoh Ariel mampu mengelola penghasilannya dengan menyisihkan uang untuk tabungan pendidikan. Hal yang dilakukan tokoh Ariel menunjukkan bahwa Ariel memiliki perencanaan keuangan yang bagus. Hal tersebut mencerminkan bahwa perempuan urban memiliki sifat yang mandiri dan mampu mengambil keputusan finansial secara bijak.

Pemikiran atau sifat kedelapan perempuan urban yang ditemukan dalam novel adalah melek teknologi agar selalu terhubung dengan keluarga, dan teman dalam hidup tokoh Ariel seperti yang terkandung pada kutipan berikut.

Kalau punya Julian eror, berarti punya kami semua juga *error* dong, Pak? Tes itu kan dilakukan pakai komputer dengan program yang sama. Nggak mungkin Julian *error* sendirian! (Muttamimah, 2024: 187).

Pada data tersebut terlihat bahwa tokoh Ariel memiliki pemahaman terhadap penggunaan teknologi khususnya dalam konteks sistem komputer yang digunakannya dalam test beasiswa tersebut. Tokoh Ariel mampu berpikir secara logis dengan mempertanyakan kemungkinan kesalahan secara menyeluruh, bukan individual. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Ariel tidak hanya menggunakan teknologi tetapi juga

memahami cara kerjanya. Sifat tersebut mencerminkan bahwa perempuan urban melek teknologi dan mampu memanfaatkan teknologi.

Pemikiran atau sifat kesembilan perempuan urban yang ditemukan dalam novel adalah peduli pada kesehatan dalam hidup tokoh Wendy seperti yang terkandung pada kutipan berikut.

Jaga stamina dan pikiran. Gue nggak mau lo sakit, kecapekan, atau stress pas lagi di runway. Kalau perlu, satu hari sebelumnya lo nginap aja di rumah gue. Jadi kita punya banyak waktu buat siap-siap (Muttamimah, 2024: 276).

Pada data tersebut terlihat bahwa tokoh Wendy menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan fisik dan mental dari Ariel. Wendy mengingatkan pentingnya menjaga stamina, pikiran, dan menghindari kelelahan serta stres. Hal ini menunjukkan bahwa Wendy memiliki kesadaran akan pentingnya kondisi tubuh dan mental. Sifat ini mencerminkan perempuan urban yang peduli terhadap kesehatan.

Pemikiran atau sifat kesepuluh perempuan urban yang ditemukan dalam novel adalah ingin aman dan nyaman dengan menghargai relaksasi dan memanjakan diri dalam hidup tokoh Ariel seperti yang terkandung pada kutipan berikut.

Aku senang bisa berguna bagi orang lain. Selama ini, aku merasa tak ada hal dari diriku yang bisa kupamerkan. Namun, sekarang orang-orang asing ini sangat memperhatikanku (Muttamimah, 2024: 104)

Pada data tersebut terlihat bahwa tokoh Ariel mulai merasakan kepuasan batin ketika dirinya dihargai dan diperhatikan oleh orang lain. Perasaan senang menunjukkan adanya kebutuhan akan pengakuan dan kenyamanan diri sendiri. Hal ini mencerminkan bahwa perempuan urban menghargai relaksasi dengan momen memanjakan diri sebagai bentuk penghargaan terhadap diri sendiri. Keinginan untuk merasa berguna bagi orang lain juga menunjukkan bahwa adanya perkembangan kepercayaan diri dalam diri Ariel.

2. Potret Ekonomi Keluarga Perempuan urban

Soekanto (2009: 63-64) menjelaskan bahwa kedudukan ekonomi keluarga belum begitu tampak pada tahap kanak-kanak. Namun, ketika anak sudah meningkat memasuki masa remaja maka secara perlahan-lahan status sosial ekonomi orang tua akan terlihat dan berpengaruh.

Potret kedudukan sosial ekonomi perempuan urban tokoh Ariel dalam novel *Viral* karya Laili Muttamimah yang ditemukan adalah kedudukan ekonomi keluarga kurang mampu seperti yang terkandung pada kutipan berikut.

Pasar Lumiere sepertinya menyasar kalangan menengah ke atas. Selain pakaian yang dimuat di sana harganya selangit, harga majalah itu sendiri juga terbilang mahal. Aku mungkin tak akan pernah membaca Lumiere kalau tidak berteman dengan Wendy (Muttamimah, 2024: 14).

Pada data tersebut terlihat bahwa tokoh Ariel berasal dari latar belakang ekonomi keluarga yang tergolong kurang mampu. Hal ini tampak dari kutipan di atas bahwa ia merasa tidak mampu membaca majalah Lumiere jika tidak berteman dengan Wendy, yang berasal dari kalangan lebih mampu. Harga majalah dan produk yang ditampilkan yang

ditujukan untuk kelas menengah ke atas menunjukkan keterbatasan ekonomi yang dialami Ariel. Hal ini mencerminkan bahwa perempuan urban tidak selalu berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang mapan, tetapi tetap memiliki kesadaran akan sosial ekonomi serta kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan berbeda kelas sosial.

Potret kedudukan sosial ekonomi perempuan urban tokoh Wendy dalam novel *Viral* karya Laili Muttamimah yang ditemukan adalah kedudukan ekonomi keluarga mampu seperti yang terkandung pada kutipan berikut.

Aku iri dengan orang-orang yang tidak punya masalah finansial, seperti Ibra dan Wendy. Mereka mungkin berpikir yang paling penting adalah rajin belajar (Muttamimah, 2024: 61).

Pada data tersebut terlihat bahwa tokoh Ariel menyatakan bahwa kondisi ekonomi Wendy dan Ibra yang kaya dan tidak memiliki kendala finansial. Ungkapan “aku iri” menunjukkan bahwa adanya perbandingan kondisi ekonomi yang lebih mapan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Wendy merupakan sosok perempuan urban yang berasal dari latar belakang ekonomi yang mampu. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa adanya kesadaran kondisi ekonomi dan menegaskan bahwa status ekonomi Wendy memberikan kemudahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

3. Potret Gaya Hidup Perempuan Urban

Menurut Susanto (2001: 1-118) terbagi dalam beberapa pembagian gaya hidup terbagi menjadi 3 indikator, yaitu (1) gaya hidup dan citra diri, terbagi lagi menjadi tiga. (2) gaya hidup dan tren terbagi menjadi dua. (3) gaya hidup dan *human interest* terbagi menjadi dua semua indikator tersebut akan diuraikan satu per-satu.

Potret gaya hidup perempuan urban tokoh Ariel dalam novel *Viral* karya Laili Muttamimah yang ditemukan adalah citra diri seperti yang terkandung pada kutipan berikut.

Padahal kontur wajah lo bagus tahu, Riel. Simetris. Jadi gampang dicari titik-titik highlight-nya” tambah Wendy “atau mungkin bukan karena clueless, Riel, tapi karena lo nggak pede aja sama diri lo. Iya, kan? (Muttamimah, 2024: 31).

Pada data tersebut terlihat tokoh Ariel memiliki permasalahan pada citra diri, terkait rasa percaya diri terhadap penampilan. Pernyataan dari Wendy yang menyebutkan bahwa Ariel memiliki wajah yang bagus namun kurang percaya diri. Hal ini mencerminkan bahwa dalam gaya hidup perempuan urban terkait citra diri menjadi aspek penting terutama membangun kepercayaan diri dan penampilan. Dengan demikian, tokoh Ariel menggambarkan perempuan urban yang beradda dalam proses membangun citra diri.

Potret gaya hidup perempuan urban tokoh Wendy dalam novel *Viral* karya Laili Muttamimah yang ditemukan adalah prestise seperti yang terkandung pada kutipan berikut.

Rumahnya berada di bilangan Jakarta Selatan. Berhubung tidak berlokasi di kawasan perumahan elit, rumah Wendy yang tampak besar dan mencolok di antara rumah bergaya sederhana di sekitarnya (Muttamimah, 2024: 25).

Pada data tersebut terlihat dari pernyataan tokoh Ariel bahwa tokoh Wendy berasal dari latar belakang ekonomi yang tinggi, tercermin dari kondisi rumahnya yang besar dan mencolok dibandingkan lingkungan sekitarnya. Rumah tersebut menjadi simbol dari prestise yang dimiliki Wendy. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup perempuan urban berkaitan dengan upaya menampilkan status sosial melalui kepemilikan materi. Dengan demikian Wendy menampilkan perempuan urban yang memiliki prestise tinggi dalam lingkungan sosial.

Potret gaya hidup perempuan urban dalam novel *Viral* karya Laili Muttamimah yang ditemukan adalah media massa seperti yang terkandung pada kutipan berikut.

Belakangan ini wajah Varena sering muncul dalam berbagai iklan dan siaran. Dia menjadi terkenal karena memenangkan kompetisi Chic Girl 2022 (Muttamimah, 2024: 12).

Pada data tersebut terlihat bahwa media massa memiliki peran penting dalam membentuk gaya hidup perempuan urban. Terlihat dari pernyataan tokoh Wendy terhadap tokoh Varena yang menjadi terkenal melalui berbagai iklan dan siaran yang menunjukkan media massa dapat membangun popularitas dan citra seseorang. Hal tersebut mencerminkan bahwa perempuan urban sangat dekat dengan media massa. Media massa menjadi sarana utama dalam membentuk citra diri, gaya hidup, dan kesuksesan.

Potret gaya hidup perempuan urban dalam novel *Viral* karya Laili Muttamimah yang ditemukan adalah gaya hidup dan trend yang pertama bercengrama di kafe seperti yang terkandung pada kutipan berikut.

Gyn the Label menyewa sebuah ruangan di salah satu kafe untuk meletakkan peralatan sekaligus tempat persiapan dan istirahat. Kami akan bertemu fotografer, *makeup artist*, dan penata gaya di sana (Muttamimah, 2024: 39).

Pada data tersebut terlihat bahwa kafe memiliki fungsi tidak hanya sebagai tempat makan dan minum, tetapi juga sebagai tempat sosial dan profesional. Kafe digunakan sebagai tempat pertemuan kerja, persiapan, dan interaksi dengan tim profesional seperti fotografer dan penata gaya. Hal tersebut mencerminkan bahwa gaya hidup perempuan urban yang menjadikan kafe sebagai tempat sosialisasi dan berkerja.

Potret gaya hidup perempuan urban dalam novel *Viral* karya Laili Muttamimah yang ditemukan adalah gaya hidup dan trend yang kedua gaya hidup virtual seperti yang terkandung pada kutipan berikut.

Itu tandanya... selamat menempuh hidup baru, Riel! ledek Wendy sambil mendorongku pelan. Jangan lupa, *followers*-nya dikasih makan konten (Muttamimah, 2024: 83).

Pada data tersebut terlihat bahwa tokoh Ariel gaya hidup virtual karena Ariel seorang influencer yang harus aktif dalam membuat konten untuk pengikutnya. Dalam pernyataan "memberi makan followers" menunjukkan adanya tuntutan untuk terus produktif di media sosial. Hal ini mencerminkan bahwa perempuan urban hidup dalam keterkaitan dengan dunia digital, interaksi sosial yang berlangsung di dunia virtual.

Potret gaya hidup perempuan urban dalam novel *Viral* karya Laili Muttamimah yang ditemukan adalah gaya hidup dan *human interest* yang pertama bercenggraman dengan stres seperti yang terkandung pada kutipan berikut.

Di sana, kugigit bagian dalam pipimu kuat-kuat untuk menahan tangis. Aku pun mengambil buku catatan dan membukanya, di lembar-lembaran itu tertulis mimpi-mimpiku, salah satunya melanjutkan kuliah selepas SMA (Muttamimah, 2024: 20).

Pada data tersebut terlihat bahwa tokoh Ariel mengalami tekanan emosional sehingga harus menahan tangis. Tindakan mengigit bagian dalam pipi menjadi upaya untuk mengendalikan emosi di situasi yang penuh tekanan. Ariel membuka buku catatan berisi mimpi-mimpinya sebagai bentuk refleksi diri dan penguat motivasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan urban tidak terlepas dari stres akibat tuntutan hidup, namun memiliki cara untuk mengatasi tekanan yang dialaminya.

Potret gaya hidup perempuan urban dalam novel *Viral* karya Laili Muttamimah yang ditemukan adalah gaya hidup dan *human interest* yang kedua budaya hidup instan seperti yang terkandung pada kutipan berikut.

Di ponselnya, terbuka situs web shopping Gyn the Label. “Lihat nih, Riel, foto-foto lo udah masuk ke katalog website Gyn the Label, tapi ini masih draf dan belum *publish*. Intinya, semua udah siap buat diluncurin pas tujuh belas Agustus nanti! (Muttamimah, 2024: 62).

Pada data tersebut terlihat bahwa tokoh Ariel ada dalam budaya hidup instan yang ditandai dengan kemudahan akses teknologi, khususnya melalui belanja online. Keberadaan katalog produk yang diunggah dipublikasikan menunjukkan bahwa segala sesuatu dapat dipersiapkan dan disebarluaskan dengan cepat melalui media digital. Hal tersebut mencerminkan bahwa gaya hidup perempuan urban yang serba praktis dan instan hingga dapat dilakukan dengan cepat dan efisien.

Tabel 1. Potret Pemikiran atau Sifat Perempuan Urban

Potret pemikiran atau sifat perempuan urban	Data dari novel	Keterangan
Percaya bahwa karier adalah cara untuk berkontribusi kepada keluarga	Janganakan memikirkan penampilan, kepalaku sudah lebih penuh dengan pikiran berapa banyak uang yang harus kutabung agar tidak merepotkan orang tuaku (h.15)	Menabung untuk melanjutkan kuliah tanpa membebani orang tua
Sahabat adalah bagian yang terpenting dalam hidupnya	Semua ini berkat lo juga, Wen. Makasih ya. Gue nggak tahu harus balas kebaikan lo pakai apa. (h.161)	Sahabat memiliki peran penting untuk mencapai kesuksesan
Terpelajar dan selalu mencari informasi terbaru agar bisa merencanakan kehidupan dengan lebih baik	Kualitas kontenku juga sudah cukup berkembang setelah rajin mempelajari konten-konten influencer terkenal. Di sela-sela kegiatan belajar, aku aktif berselancar di Instagram untuk mengamati akun-akun mereka, cara mereka bergaya dan berbicara di depan kamera. (h.127)	Aktif dalam belajar dan meningkatkan kemampuan diri melalui digital dan mencari informasi lebih banyak
Berorientasi sukses dalam setiap aspek kehidupan	Aku ingin menjadi seperti Verena dan influencer sukses lainnya, yang bisa	Memiliki ambisi yang tinggi untuk meraih kesuksesan

	membangun karier dan diakui. Aku mau punya lebih banyak konten bagus, lebih banyak followers, lebih banyak pekerjaan dengan bayaran mahal. (h.196-197)	dalam karier dengan memiliki panutan influencer yang telah sukses
Berorientasi karier dan kepuasan pribadi	Bra, kalau aku berhasil kolaborasi endorsement ini, peluangku mendapatkan tawaran kerja sama dengan bayaran lebih besar akan makin besar. (h. 120)	Fokus memanfaatkan peluang kerja untuk mengembangkan karier dan penghasilan
Ingin terlihat cerdas dan modren dalam berpenampilan dan mambawakan diri dalam hidup	Bisa dibilang, ini konsep yang cukup frontal, karena gue memadukan unsur maskulin dan feminim. Blazer ini sebenarnya untuk model laki-laki, yang biasa mereka pakai untuk acara-acara profesional, jadi memang kelihatan lebih formal. (h. 162)	Menampilkan diri secara kreatif, modren, dan percaya diri yang disalurkan melalui fashion yang memadukan feminim dan maskulin
Melek keuangan tidak melihat dirinya sebagai sosok yang pasif	Aku mendekati celengan itu. Didalamnya, terdapat uang tiga juta rupiah hasil kerjaku sebagai model Gyn the Label. Uang itu awalnya aku niatkan sebagai tabungan persiapan kuliah. (h. 92)	Mampu mengelola keuangan hasil kerja sebagai model dan merencanakan masa depan secara mandiri
Melek teknologi agar selesu terhubung dengan keluarga, dan teman	Kalau punya Julian eror, berarti punya kami semua juga eror dong, Pak? Tes itu kan dilakukan pakai komputer dengan program yang sama. Nggak mungkin Julian eror sendirian! (h.187)	Bisa memahami teknologi secara logis dan efektif, khususnya pada komputer
Peduli pada kesehatan	Jaga stamina dan pikiran. Gue nggak mau lo sakit, kecapekan, atau stress pas lagi di runway. Kalau perlu, satu hari sebelumnya lo nginap aja di rumah gue. Jadi kita punya banyak waktu buat siap-siap.(h. 276)	Memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental ditengah banyaknya aktifitas yang dilakukan
Ingin aman dan nyaman dengan menghargai relaksasi dan memanjakan diri	Aku senang bisa berguna bagi orang lain. Selama ini, aku merasa tak ada hal dari diriku yang bisa kupamerkan. Namun, sekarang orang-orang asing ini sangat memperhatikanku.(h. 104)	Merasa puas dan percaya diri melalui pengakuan dari orang lain

Tabel 2. Potret Ekonomi Keluarga Perempuan Urban

Potret Ekonomi Keluarga Perempuan Urban	Data dari novel	Keterangan
Kedudukan Ekonomi Keluarga Kurang Mampu	Pasar Lumiere sepertinya menyasar kalangan menengah ke atas. Selain pakaian yang dimuat di sana harganya selangit, harga majalah itu sendiri juga terbilang mahal. Aku mungkin tak akan pernah membaca Lumiere kalau tidak berteman dengan Wendy. (h. 14)	Menyadari bahwa majalah seperti lumiere ditujukan untuk kalangan menengah ke atas, yang tidak sesuai dengan kondisi ekonominya
Kedudukan Ekonomi Keluarga Mampu	“Aku iri dengan orang-orang yang tidak punya masalah finansial, seperti Ibra dan Wendy. Mereka mungkin berpikir yang paling penting adalah rajin belajar.” (h. 61)	Wendy memiliki latar belakang ekonomi yang mapan memberikan kemudahan dalam menjalani kehidupan tanpa beban finansial

Table 3. Potret Gaya Hidup Perempuan Urban

Potret Gaya Hidup Perempuan Urban	Data dari novel	Keterangan
Gaya Hidup dan Citra Diri (Citra diri)	Padahal kontur wajah lo bagus tahu, Riel. Simetris. Jadi gampang dicari titik-titik highlight-nya” tambah Wendy “atau mungkin bukan karena clueless, Riel, tapi karena lo nggak pede aja sama diri lo. Iya, kan? (h.31)	Proses membangun kepercayaan diri terhadap penampilan agar lebih terlihat bagus
Gaya Hidup dan Citra Diri (Prestise)	Rumahnya berada di bilangan Jakarta Selatan. Berhubung tidak berlokasi di kawasan perumahan elit, rumah Wendy yang tampak besar dan mencolok di antara rumah bergaya sederhana di sekitarnya.(h.25)	Status sosial ditunjukkan melalui kepemilikan materi yang menjadi simbol dari kondisi ekonomi yang lebih tinggi
Gaya Hidup dan Citra Diri (Media massa)	Belakangan ini wajah Varena sering muncul dalam berbagai iklan dan siaran. Dia menjadi terkenal karena memenangkan kompetisi Chic Girl 2022. (h.12)	Media massa menjadi peran penting dalam membentuk popularitas, citra diri, dan gaya hidup
Gaya Hidup dan Trend (Bercengrama di kafe)	Gyn the Label menyewa sebuah ruangan di salah satu kafe untuk meletakkan peralatan sekaligus tempat persiapan dan istirahat. Kami akan bertemu fotografer, <i>makeup artist</i> , dan penata gaya di sana.(h. 39)	Kafe menjadi ruang sosial dan profesional untuk berinteraksi dan berkerja seperti pemotretan untuk merek (<i>brand</i>)
Gaya Hidup dan Trend (Gaya hidup virtual)	Itu tandanya... selamat menempuh hidup baru, Riel! ledek Wendy sambil mendorongku pelan. Jangan lupa, <i>followers</i> -nya dikasih makan konten.(h.83)	Kehidupan sehari-hari yang bisa terhubung dengan media sosial atau dunia digital
Gaya Hidup dan <i>Human Interest</i> (Bercengraman dengan stres)	Di sana, kugigit bagian dalam pipimu kuat-kuat untuk menahan tangis. Aku pun mengambil buku catatan dan membukanya, di lembaran-lembaran itu tertulis mimpi-mimpiku, salah satunya melanjutkan kuliah selepas SMA (h. 20)	Mengalami tekanan hidup yang banyak namun, tetap berusaha untuk bisa mengelola emosi dan terus memotivasi diri
Gaya Hidup dan <i>Human Interest</i> (Budaya hidup instan)	Di ponselnya, terbuka situs web shopping Gyn the Label. “Lihat nih, Riel, foto-foto lo udah masuk ke katalog website Gyn the Label, tapi ini masih draf dan belum publish. Intinya, semua udah siap buat diluncurin pas tujuh belas Agustus nanti! (h.62)	Gaya hidup yang dilakukan serba cepat dan praktis dengan melalui kemudahan teknologi yang semakin canggih

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap potret perempuan urban dalam novel *Viral* karya Laili Muttamimah, penelitian ini menyimpulkan bahwa representasi perempuan urban dibangun melalui tiga aspek utama, yaitu pemikiran, kedudukan sosial-ekonomi, dan gaya hidup. Dari aspek pemikiran, perempuan urban digambarkan sebagai individu yang mandiri, berorientasi pada karier dan pencapaian, serta menempatkan persahabatan sebagai elemen penting dalam kehidupan. Selain itu, mereka menunjukkan kesadaran tinggi terhadap pendidikan, literasi teknologi, kesehatan, dan pengelolaan keuangan sebagai bagian dari strategi bertahan dalam kehidupan modern.

Dari aspek sosial-ekonomi, terdapat perbedaan latar belakang yang signifikan antara tokoh Ariel yang berasal dari keluarga kurang mampu dan Wendy yang berasal dari keluarga mapan. Perbedaan ini menegaskan bahwa pengalaman menjadi perempuan urban tidak bersifat homogen, melainkan dipengaruhi oleh struktur ekonomi yang membentuk akses, peluang, dan cara pandang terhadap kehidupan.

Sementara itu, dari aspek gaya hidup, perempuan urban direpresentasikan melalui orientasi pada citra diri dan prestise, kedekatan dengan media massa, serta praktik gaya hidup modern seperti budaya kafe, kehidupan virtual, dan kecenderungan instan. Di balik representasi tersebut, tersirat pula tekanan emosional yang harus dikelola dalam menghadapi tuntutan sosial.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa perempuan urban dalam novel *Virai* direpresentasikan sebagai sosok yang dinamis dan kompleks, yang terus bernegosiasi dengan tuntutan modernitas. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan kajian sosiologi sastra, khususnya dalam mengungkap representasi perempuan urban dalam sastra populer Indonesia sebagai refleksi realitas sosial kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti, M., dan Fitri, F. (2026). "Reperesentasi Suara Perempuan Urban dalam Novel Home Sweet Loan Karya Almira Bastara: Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills." *PENEROKA: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 17–34. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v6i1.4470>
- Anggraini, R., dan Hasanuddin, W. (2020). "Profil Perempuan Urban dalam Novel Celebrity Wedding Karya Alia Azalea." *Jurnal Bahasa dan sastra* 08(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jbs.v8i2.109682>
- Erma, R. A., Harmaen, D., dan Triandy, R. (2023). "Kajian Sosiologi Sastra: Bentuk Interaksi Sosial Antar Tokoh Dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma." *JURRIPEN: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurripen.v2i2.1585>
- Lan, T. J. (2015). "Perempuan Dan Modernisasi". *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 17(1), 17–28. <https://doi.org/10.14203/jmb.v17i1.118%20%7C>
- Moleong, L. J. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajiann Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Satoto, S. (1992). *Metode Penelitian Sastra (BPK)*. UNS Press.
- Sekarningrum, H. R., dan Dewi, N. (2022). "Analisis produksi dan perilaku konsumtif dalam karya sastra bergenre chicklit dan teenlit." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12, 55–62. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jipbs.v12i1.43454>
- Semi, M. A. (1988). *Anatomi Sastra*. Angkasa Raya Padang.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Keluarga*. Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2001). *Potret-Potret Gaya Hidup Metropolitan*. Kompas.